

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

Edukasi Tanda Bahaya Kehamilan Untuk Meningkatkan Kesiapsiagaan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Komplikasi

Education on Pregnancy Danger Signs to Enhance Preparedness Among Pregnant Women for Potential Complications

Sukmawati Sulfakar[1*], Rezqiqah Aulia Rahmat[2], Sri Agusty Putri[3]
*[*1] Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, STIKes Bina Bangsa Majene*
[2] Program Studi Kedokteran, Universitas Bosowa Makassar
[3]Program S1 Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Bangsa Majene
[1]sukmarebella@gmail.com* , [2]rezqiqhika@gmail.com, [3]sriagustyputriutsman@gmail.com

Abstract

Background: Pregnancy complications can occur suddenly and potentially endanger both the mother and the fetus. A pregnant woman's ability to recognize danger signs is a crucial aspect of preparedness for complications. A lack of knowledge regarding these danger signs can lead to delays in decision-making and seeking medical assistance. Objective: This study aimed to analyze the effect of education on pregnancy danger signs on the level of preparedness among pregnant women regarding complications. Methods: This study employed a quantitative design using a quasi-experimental, one-group pretest-posttest approach. It was conducted from June to August 2026, involving 60 pregnant women as respondents. Purposive sampling was used to select participants. The intervention consisted of education on pregnancy danger signs delivered via leaflets and face-to-face counseling. Respondents' preparedness was measured using a questionnaire administered before and after the educational session. Data analysis was performed using the Wilcoxon test with a significance level of α=0.05. Results: Prior to the education, the majority of respondents (n=31; 51.7%) fell into the "fair" preparedness category, while 19 (31.7%) were in the "poor" category and 10 (16.7%) were in the "good" category. Following the education, the number of respondents with "good" preparedness increased to 43 (71.7%), while those in the "fair" category decreased to 15 (25.0%) and those in the "poor" category dropped to 2 (3.3%). The Wilcoxon test results indicated a significant improvement in preparedness following the educational intervention (p<0.001). Conclusion: Education regarding pregnancy danger signs positively influences the preparedness of pregnant women for complications. Structured education should be integrated into antenatal care services to enhance women's ability to recognize danger signs and make decisions to seek help.

Keywords: *Health Education, Pregnancy Danger Signs, Preparedness, Pregnancy Complications, Pregnant Women.*

Abstract

Latar Belakang: Komplikasi kehamilan dapat terjadi secara tiba-tiba dan berpotensi membahayakan ibu maupun janin. Kemampuan ibu hamil dalam mengenali tanda bahaya kehamilan merupakan salah satu aspek penting dalam kesiapsiagaan menghadapi komplikasi. Kurangnya pengetahuan mengenai tanda bahaya dapat menyebabkan keterlambatan dalam mengambil keputusan dan mencari pertolongan. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh edukasi tentang tanda bahaya kehamilan terhadap tingkat kesiapsiagaan ibu hamil dalam menghadapi komplikasi. Metode: Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan quasi-experimental one group pretest-posttest. Penelitian dilaksanakan pada Juni–Agustus 2026 dengan melibatkan 60 ibu hamil sebagai responden. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling. Intervensi berupa edukasi mengenai tanda bahaya kehamilan diberikan menggunakan media

Resive : 07 September 2026 Revised : 08 September 2026 Accept : 10 September 2026 Publish : 11 September 2026

Author@ This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/



e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

leaflet dan penyuluhan tatap muka. Kesiapsiagaan responden diukur menggunakan kuesioner sebelum dan setelah edukasi. Analisis data dilakukan menggunakan uji Wilcoxon dengan tingkat kemaknaan α=0,05. Hasil: Sebelum diberikan edukasi, sebagian besar responden memiliki tingkat kesiapsiagaan dalam kategori cukup sebanyak 31 responden (51,7%), sedangkan 19 responden (31,7%) berada pada kategori kurang dan 10 responden (16,7%) berada pada kategori baik. Setelah diberikan edukasi, jumlah responden dengan kesiapsiagaan baik meningkat menjadi 43 responden (71,7%), sedangkan kategori cukup menjadi 15 responden (25,0%) dan kategori kurang menjadi 2 responden (3,3%). Hasil uji Wilcoxon menunjukkan adanya peningkatan kesiapsiagaan yang bermakna setelah pemberian edukasi (p<0,001). Kesimpulan: Edukasi mengenai tanda bahaya kehamilan berpengaruh terhadap peningkatan kesiapsiagaan ibu hamil dalam menghadapi komplikasi. Edukasi secara terstruktur perlu menjadi bagian dari pelayanan antenatal untuk meningkatkan kemampuan ibu mengenali tanda bahaya dan mengambil keputusan mencari pertolongan.

Kata Kunci: Edukasi Kesehatan, Tanda Bahaya Kehamilan, Kesiapsiagaan, Komplikasi Kehamilan, Ibu Hamil.

Korespondensi Penulis: Sukmawati Sulfakar

I. PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan proses fisiologis yang pada sebagian besar perempuan dapat berlangsung secara normal, tetapi komplikasi dapat terjadi pada setiap tahap kehamilan. Komplikasi tersebut dapat berkembang secara cepat dan membutuhkan pengenalan serta penanganan yang tepat. Oleh karena itu, kemampuan ibu hamil dalam mengenali perubahan yang tidak normal menjadi bagian penting dalam menjaga keselamatan ibu dan janin (World Health Organization, 2015; Kassebaum et al., 2016).

World Health Organization (WHO) menekankan pentingnya pelayanan antenatal secara teratur sebagai bagian dari pelayanan kesehatan ibu. Pelayanan antenatal tidak hanya bertujuan memantau kondisi ibu dan janin, tetapi juga menjadi kesempatan untuk memberikan informasi, konseling, deteksi dini, dan pencegahan komplikasi. WHO merekomendasikan delapan kali kontak dengan tenaga kesehatan selama kehamilan untuk meningkatkan peluang deteksi dan penanganan masalah secara tepat waktu (World Health Organization, 2016).

Tanda bahaya kehamilan merupakan gejala atau kondisi yang membutuhkan perhatian tenaga kesehatan karena dapat mengindikasikan adanya komplikasi. Beberapa tanda yang perlu dikenali antara lain perdarahan pervaginam, nyeri perut hebat, sakit kepala berat atau menetap, gangguan penglihatan, demam tinggi, kejang, pembengkakan yang tidak normal, kesulitan bernapas, serta perubahan atau penurunan gerakan janin. WHO menekankan bahwa ibu dan keluarga perlu mengetahui tanda-tanda tersebut serta memahami kapan harus segera mencari pertolongan (World Health Organization, 2015; Mwilike et al., 2018; Waiswa et al., 2022).

Salah satu kondisi yang perlu mendapatkan perhatian adalah preeklamsia. Preeklamsia umumnya berkembang setelah usia kehamilan 20 minggu dan dapat ditandai dengan tekanan darah tinggi, sakit kepala berat, gangguan penglihatan, serta nyeri perut bagian atas. Apabila tidak dikenali dan ditangani secara tepat, kondisi tersebut dapat berkembang menjadi eklamsia yang ditandai dengan kejang dan dapat mengancam jiwa (World Health Organization, 2015; Kassebaum et al., 2016).

Kesiapsiagaan ibu hamil dalam menghadapi komplikasi tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan mengenai tanda bahaya, tetapi juga kemampuan untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan ketika tanda tersebut muncul. Ibu perlu mengetahui fasilitas kesehatan yang dapat diakses, memiliki rencana transportasi, mengetahui orang yang dapat memberikan pendampingan, serta memahami pentingnya mendapatkan pertolongan segera (Kabakyenga et al., 2011; Gage et al., 2020; Waiswa et al., 2022).

WHO juga menekankan pentingnya perencanaan persalinan dan kesiapsiagaan menghadapi komplikasi. Perencanaan tersebut mencakup tempat mendapatkan pertolongan, transportasi, dukungan keluarga, serta langkah yang harus dilakukan ketika muncul tanda bahaya. Dalam praktiknya, masih terdapat ibu hamil yang belum

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

mampu membedakan keluhan fisiologis kehamilan dengan tanda yang membutuhkan pertolongan segera. Kondisi tersebut dapat menyebabkan keterlambatan dalam mengambil keputusan. Ibu mungkin memilih menunggu gejala membaik, melakukan pengobatan sendiri, atau baru mencari pertolongan ketika kondisi telah menjadi lebih berat (World Health Organization, 2015; Kabakyenga et al., 2011; Mwilike et al., 2018).

Edukasi kesehatan merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut. Edukasi yang diberikan secara sistematis dapat meningkatkan pemahaman ibu mengenai jenis tanda bahaya, tindakan yang harus dilakukan, serta pentingnya segera menghubungi tenaga kesehatan atau mendatangi fasilitas pelayanan kesehatan. Edukasi tanda bahaya juga perlu melibatkan keluarga karena keputusan untuk mencari pertolongan pada kondisi darurat sering kali tidak hanya ditentukan oleh ibu. Suami dan anggota keluarga dapat berperan sebagai pengingat, pendamping, pengambil keputusan, serta penyedia transportasi ketika terjadi kondisi kegawatdaruratan (Nikièma et al., 2010; Anitasari et al., 2022; Sabriana et al., 2025).

Pelaksanaan edukasi dalam pelayanan antenatal sebaiknya menggunakan bahasa yang sederhana, media yang mudah dipahami, dan contoh situasi yang dekat dengan kehidupan ibu. WHO juga menekankan bahwa informasi mengenai tanda bahaya perlu disampaikan menggunakan istilah yang dapat dipahami oleh perempuan, keluarga, dan masyarakat agar tanda komplikasi dapat dikenali dan direspons tanpa penundaan (World Health Organization, 2015; Anitasari et al., 2022; Ashari & Hadi, 2026). Pendekatan edukasi yang sistematis juga dapat menjadi bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kemampuan memahami dan mengelola masalah kesehatan (Dora et al., 2025; Pannyiwi et al., 2026).

Dengan meningkatnya pengetahuan dan pemahaman, diharapkan ibu hamil memiliki kesiapsiagaan yang lebih baik dalam menghadapi kemungkinan komplikasi. Kesiapsiagaan tersebut diharapkan dapat mendorong ibu untuk segera mencari pertolongan ketika menemukan tanda bahaya sehingga keterlambatan penanganan dapat diminimalkan (Nikièma et al., 2010; Mwilike et al., 2018; Sabriana et al., 2025). Peran tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi dan pendampingan secara berkelanjutan menjadi penting untuk mendukung peningkatan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam mengenali serta merespons masalah kesehatan secara tepat (Santi et al., 2023; Pannyiwi & Ali, 2026)..

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain quasi-experimental one group pretest-posttest untuk mengetahui perubahan kesiapsiagaan ibu hamil setelah diberikan edukasi mengenai tanda bahaya kehamilan. Penelitian dilaksanakan pada Juni–Agustus 2026 di wilayah pelayanan kesehatan yang menjadi lokasi penelitian. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil yang mendapatkan pelayanan antenatal, dengan sampel sebanyak 60 ibu hamil yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.

Variabel independen adalah edukasi tanda bahaya kehamilan, sedangkan variabel dependen adalah kesiapsiagaan ibu hamil dalam menghadapi komplikasi kehamilan. Instrumen penelitian meliputi kuesioner karakteristik, pengetahuan, dan kesiapsiagaan, serta media edukasi berupa leaflet. Edukasi diberikan secara tatap muka melalui penyuluhan dan diskusi selama 30–45 menit, kemudian dilakukan pengukuran kesiapsiagaan sebelum dan sesudah intervensi menggunakan pretest dan posttest.

Data dianalisis secara univariat menggunakan frekuensi dan persentase, sedangkan analisis bivariat menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0{,}05$. Penelitian dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian, termasuk informed consent, kerahasiaan identitas, dan hak responden untuk menolak atau menghentikan keikutsertaan dalam penelitian.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	n	%
Usia <20 tahun	3	5,0
Usia 20–35 tahun	49	81,7
Usia >35 tahun	8	13,3
Pendidikan dasar	12	20,0
Pendidikan menengah	34	56,7
Pendidikan tinggi	14	23,3
Primigravida	27	45,0
Multigravida	33	55,0
Total	60	100

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar responden berusia 20–35 tahun sebanyak 49 responden (81,7%). Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan menengah sebanyak 34 responden (56,7%). Berdasarkan status kehamilan, sebanyak 33 responden (55,0%) merupakan multigravida.

Tabel 2. Kesiapsiagaan Sebelum Edukasi

Tingkat Kesiapsiagaan	n	%
Baik	10	16,7
Cukup	31	51,7
Kurang	19	31,7
Total	60	100

Sebelum diberikan edukasi, sebagian besar responden memiliki tingkat kesiapsiagaan dalam kategori cukup sebanyak 31 responden (51,7%). Sebanyak 19 responden (31,7%) berada dalam kategori kurang dan hanya 10 responden (16,7%) yang memiliki kesiapsiagaan baik.

Tabel 3. Kesiapsiagaan Setelah Edukasi

Tingkat Kesiapsiagaan	n	%
Baik	43	71,7
Cukup	15	25,0
Kurang	2	3,3
Total	60	100

Setelah diberikan edukasi, terjadi peningkatan jumlah responden dengan kesiapsiagaan baik menjadi 43 responden (71,7%). Responden dengan kesiapsiagaan cukup berjumlah 15 orang (25,0%), sedangkan kategori kurang menurun menjadi 2 responden (3,3%).

Tabel 4. Perbedaan Kesiapsiagaan Sebelum dan Setelah Edukasi

Pengukuran	Median	Minimum–Maksimum	p-value
Sebelum edukasi	67	45–82	<0,001
Setelah edukasi	86	62–98	

Hasil analisis menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan nilai p<0,001. Hal tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang bermakna antara tingkat kesiapsiagaan sebelum dan setelah pemberian edukasi tanda bahaya kehamilan.

2. Pembahasan

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

a. Kesiapsiagaan Ibu Hamil Sebelum Edukasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum edukasi sebagian besar ibu hamil berada dalam kategori kesiapsiagaan cukup dan masih terdapat responden dengan kesiapsiagaan kurang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian ibu belum memiliki pemahaman yang optimal mengenai tanda bahaya dan tindakan yang harus dilakukan ketika komplikasi terjadi (Wulandari & Laksono, 2020; Waiswa et al., 2022).

Pengetahuan mengenai tanda bahaya menjadi bagian penting dalam kesiapsiagaan karena ibu harus mampu membedakan keluhan yang umum terjadi selama kehamilan dengan kondisi yang membutuhkan pertolongan segera. WHO mencantumkan perdarahan, sakit kepala berat, gangguan penglihatan, nyeri perut, kejang, demam, serta beberapa kondisi lainnya sebagai tanda yang perlu mendapatkan perhatian medis (World Health Organization, 2015; Mwilike et al., 2018; Gage et al., 2020).

Kesiapsiagaan yang kurang dapat meningkatkan kemungkinan keterlambatan dalam mengambil keputusan. Ibu mungkin tidak segera mencari pertolongan karena tidak mengetahui bahwa gejala yang dialami merupakan tanda bahaya (Nikièma et al., 2010; Kabakyenga et al., 2011; Mwilike et al., 2018).

b. Peningkatan Kesiapsiagaan Setelah Edukasi

Setelah pemberian edukasi, terjadi peningkatan jumlah responden yang memiliki kesiapsiagaan baik. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa edukasi dapat membantu ibu memahami tanda bahaya, tindakan yang harus dilakukan, dan pentingnya mencari pertolongan secara tepat waktu (Anitasari et al., 2022; Sabriana et al., 2025; Masri & Widiatrilupi, 2026).

Materi edukasi yang disampaikan secara sistematis memberikan kesempatan kepada ibu untuk memperoleh informasi mengenai tanda bahaya sekaligus melakukan klarifikasi terhadap pemahaman yang sebelumnya belum tepat (Nikièma et al., 2010; Anitasari et al., 2022; Wulandari & Laksono, 2021).

WHO menekankan bahwa informasi mengenai tanda bahaya perlu disampaikan kepada ibu dan keluarga menggunakan bahasa yang mudah dipahami sehingga mereka mampu mengenali komplikasi dan mengetahui tempat mendapatkan pertolongan (World Health Organization, 2015; Nikièma et al., 2010).

c. Pengaruh Edukasi terhadap Kesiapsiagaan

Hasil uji Wilcoxon menunjukkan $p<0,001$ sehingga terdapat perbedaan bermakna antara kesiapsiagaan sebelum dan setelah edukasi.

Peningkatan tersebut dapat terjadi karena edukasi memberikan informasi yang lebih terstruktur dibandingkan informasi yang diperoleh ibu secara tidak langsung. Dalam kegiatan edukasi, ibu tidak hanya mendapatkan informasi mengenai tanda bahaya, tetapi juga diberikan penjelasan mengenai tindakan yang harus dilakukan (Nikièma et al., 2010; Anitasari et al., 2022; Sabriana et al., 2025).

Edukasi juga memberikan kesempatan bagi ibu untuk bertanya mengenai kondisi yang pernah dialami selama kehamilan. Diskusi tersebut dapat membantu memperjelas pemahaman dan meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam mengambil keputusan (Anitasari et al., 2022; Masri & Widiatrilupi, 2026; Wulandari & Laksono, 2021).

d. Edukasi sebagai Bagian dari Pelayanan Antenatal

Pelayanan antenatal merupakan salah satu tempat strategis untuk memberikan edukasi mengenai tanda bahaya. WHO menjelaskan bahwa ANC merupakan platform untuk promosi

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

kesehatan, skrining, diagnosis, pencegahan penyakit, serta komunikasi dan dukungan bagi ibu dan keluarga (World Health Organization, 2016; World Health Organization, 2015).

Edukasi tanda bahaya sebaiknya tidak hanya diberikan satu kali. Informasi dapat diulang pada beberapa kunjungan ANC dengan menyesuaikan usia kehamilan dan kondisi ibu. Pengulangan informasi dapat membantu mempertahankan pengetahuan dan meningkatkan kesiapan ibu dalam menghadapi kondisi darurat (Nikièma et al., 2010; Wulandari & Laksono, 2021; Sabriana et al., 2025).

e. Peran Keluarga dalam Kesiapsiagaan

Kesiapsiagaan tidak hanya menjadi tanggung jawab ibu hamil. Keluarga juga perlu memahami tanda bahaya karena keluarga sering menjadi pihak yang membantu mengambil keputusan ketika ibu mengalami kondisi yang membutuhkan pertolongan (Kabakyenga et al., 2011; Mwilike et al., 2018).

WHO menganjurkan agar perempuan, pasangan, dan keluarga mengetahui tanda komplikasi dan memahami kapan harus mencari pertolongan tenaga kesehatan. Perencanaan juga dapat mencakup transportasi, lokasi fasilitas kesehatan, dan orang yang dapat membantu ketika keadaan darurat terjadi (World Health Organization, 2015; World Health Organization, 2016).

Oleh karena itu, edukasi yang melibatkan suami atau anggota keluarga dapat menjadi strategi yang lebih komprehensif dalam meningkatkan kesiapsiagaan (Nikièma et al., 2010; Gage et al., 2020; Sabriana et al., 2025).

f. Hubungan Kesiapsiagaan dengan Deteksi Dini Komplikasi

Kemampuan mengenali tanda bahaya dapat mendukung deteksi dini komplikasi. Sebagai contoh, sakit kepala berat yang menetap disertai gangguan penglihatan dapat menjadi tanda yang perlu segera dievaluasi karena dapat berkaitan dengan kondisi hipertensi dalam kehamilan. Preeklamsia dapat berkembang menjadi eklamsia dan menyebabkan kejang yang mengancam keselamatan ibu dan janin (World Health Organization, 2015; Kassebaum et al., 2016).

Dengan pengetahuan yang lebih baik, ibu diharapkan tidak menunggu gejala menjadi berat sebelum mencari pertolongan. Tindakan yang lebih cepat memungkinkan tenaga kesehatan melakukan pemeriksaan dan memberikan penanganan sesuai kondisi (Nikièma et al., 2010; Mwilike et al., 2018; Gage et al., 2020).

IV. KESIMPULAN

Edukasi mengenai tanda bahaya kehamilan meningkatkan kesiapsiagaan ibu hamil dalam menghadapi komplikasi. Sebelum edukasi, sebagian besar responden memiliki kesiapsiagaan dalam kategori cukup, sedangkan setelah edukasi sebagian besar mengalami peningkatan menjadi kategori baik. Hasil uji statistik menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna antara kesiapsiagaan sebelum dan setelah edukasi (p<0,001). Edukasi tanda bahaya kehamilan dapat menjadi salah satu strategi dalam pelayanan antenatal untuk meningkatkan kemampuan ibu dalam mengenali tanda komplikasi dan menentukan tindakan yang tepat. Tenaga kesehatan diharapkan memberikan edukasi secara rutin dalam pelayanan antenatal dengan melibatkan ibu hamil dan keluarga. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan kelompok kontrol dan jumlah sampel yang lebih besar untuk memperoleh hasil yang lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

Anitasari B, Hadi A, Santi. The impact of health education using Tae' language on knowledge and attitudes of pregnant women about danger signs of pregnancy. J Kesehatan. 2022;15(2). doi:10.24252/kesehatan.v15i2.32275.

Ashari EF, Hadi AO. The effect of video-based educational media on pregnant women's knowledge of pregnancy danger sign. Minsight Midwifery Insight Innov J. 2026;2(1).

Cakrawati R, C. R., & Septiana, M. (2026). Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Bendungan ASI Pada Ibu Postpartum. Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan, 4(3), 1097–1104. https://doi.org/10.59585/bajik.v4i3.1231

Dora, M. S., Anwar, W., Arfah, A., Fitriani.K, F., & Vandika, A. Y. (2025). Penyuluhan Perawatan Mandiri Pada Pasien Hipertensi Sebagai Upaya Pengendalian Tekanan Darah. Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(1), 33–46. https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v4i1.873

Ethiopian Public Health Institute, ICF. Ethiopia Mini Demographic and Health Survey 2019. Addis Ababa: Ethiopian Public Health Institute and ICF; 2019.

Gage AJ, Guirlando MM, Hohmann AA, Wheeler SB, Makanga PT. Factors associated with awareness of obstetric danger signs among pregnant women in developing countries. BMC Pregnancy Childbirth. 2020;20:1-12.

Kabakyenga JK, Östergren PO, Turyakira E, Pettersson KO. Knowledge of obstetric danger signs and birth preparedness practices among women in rural Uganda. Reprod Health. 2011;8:12.

Kassebaum NJ, Barber RM, Bhutta ZA, Dandona L, Gething PW, Hay SI, et al. Global, regional, and national levels and causes of maternal mortality during 1990–2015: a systematic analysis. Lancet. 2016;388(10053):1775-812. doi:10.1016/S0140-6736(16)31470-2.

Masri F, Widiatrilupi RMV. The influence of pregnancy classes on pregnant women's knowledge of danger signs of pregnancy. J Gen Health Pharm Sci Res. 2026;3(4). doi:10.57213/tjghpsr.v3i4.1003.

Mwilike B, Nalwadda G, Kagawa M, Malima K, Munyua S, Msuya M, et al. Knowledge of danger signs during pregnancy and subsequent healthcare seeking actions among women in urban Tanzania. BMC Pregnancy Childbirth. 2018;18:4.

Nikièma B, Beninguisse G, Haggerty JL. Providing information on pregnancy complications during antenatal care visits: does it improve women's knowledge and health-seeking behaviour? Health Policy Plan. 2010;25(5):363-71.

Pannyiwi, R., & Ali, A. (2026). Peran Pendidikan Kesehatan Sekolah Dalam Meningkatkan Kesadaran Remaja Terhadap Bahaya Narkoba. JIMAD : Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 3(4), 226–231. https://doi.org/10.59585/jimad.v3i4.1324

Pannyiwi, R., Rahmat, R. A., Cakrawati R, C. R., Dasaryandi , K. R., & Nasution, N. (2026). Pemberdayaan Pasien Diabetes Melitus Dalam Pencegahan Ulkus Diabetikum Dan Risiko Infeksi Berulang: Empowerment of Patients with Diabetes Mellitus in the Prevention of Diabetic Ulcers and the Risk of Recurrent Infection. Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan, 5(1), 985–991. https://doi.org/10.59585/bajik.v5i1.1586

Santi, SKM, M.Kes; Masdarwati, SKM, M.Kes; Dr. dr. Devin Mahendika, S.Ked, Siti Rukayah, SKp, M.Kep; Ria Wahyuni, SKM., M.Kes., MM; Supriatin,S.Kep.,Ners.,M.Kep; Peran Bidan Dalam Inisiasi Menyusui Dini (Perspektif Sosiologi Kesehatan) . No. ISBN: 978-623-09-5291-3. Penerbit AGDOSI Makassar. https://agdosi.com/2023/08/29/peran-bidan-dalam-inisiasi-menyusui-dini-perspektif-sosiologi-kesehatan/

Sabriana R, Jusni, Hartati, Saleh MFM. Effectiveness of antenatal class education in improving early detection of pregnancy danger signs. J Ilm Kesehat Sandi Husada. 2025;14(2). doi:10.35816/jiksh.v14i2.292.

Say L, Raine R. A systematic review of inequalities in the use of maternal health care in developing countries: examining the scale of the problem and the importance of context. Bull World Health Organ. 2007;85(10):812-9.

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

Souza JP, Tunçalp Ö, Vogel JP, Bohren M, Widmer M, Oladapo OT, et al. Obstetric transition: the pathway towards ending preventable maternal deaths. BJOG. 2014;121 Suppl 1:1-4.

Waiswa P, Akuze J, Mubiri P, Peterson S, Kerber K. Pregnancy danger signs knowledge and associated factors among pregnant women in rural Uganda. BMC Pregnancy Childbirth. 2022;22:1-10.

Wulandari RD, Laksono AD. Determinants of knowledge of pregnancy danger signs in Indonesia. PLoS One. 2020;15(5):e0232550. doi:10.1371/journal.pone.0232550.

Wulandari RD, Laksono AD. Education as predictor of the knowledge of pregnancy danger signs in rural Indonesia. J Educ Health Promot. 2021;10:1-8.

World Health Organization. Pregnancy, childbirth, postpartum and newborn care: a guide for essential practice. 3rd ed. Geneva: World Health Organization; 2015.

World Health Organization. WHO recommendations on antenatal care for a positive pregnancy experience. Geneva: World Health Organization; 2016.